SKRIPSI

ANALISIS PERAN PT ADHIKA SAMUDERA JAYA SELAKU BOARDING AGENT DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BONGKAR BATUBARA DIJETTY TANJUNG MERPATI

MUH ARIKA AL FAHRI

21.43.059

KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025

ANALISIS PERAN PT ADHIKA SAMUDERA JAYA SELAKU BOARDING AGENT DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BONGKAR BATUBARA DIJETTY TANJUNG MERPATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan

Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi

Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan diajukan oleh

MUH ARIKA AL FAHRI

NIT : 21.43.059

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025

SKRIPSI

ANALISIS PERAN PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA SELAKU BOARDING AGENT DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BONGKAR BATUBARA DI JETTY TANJUNG MERPATI

Disusun dan Diajukan Oleh :

MUH ARIKA AL FAHRI
NIT. 21.43. 059

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada Tanggal,

12 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A.	**Gradina Nur Fauziah, S.Si., M.Si.**
NIP. 19731201199803 2 008	**NIP. 19880305 201012 2 004**

Mengetahui:

a. n. Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar Pembantu Direktur I	Ketua Program Studi KALK
Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar.	**Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A.**
NIP. 19750329 199903 1 002	**NIP. 19731201199803 2 008**

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program diploma IV Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, dengan judul skripsi: Analisis Peran PT Adhika Samudera Jaya Selaku Bording Agent Dalam Peningkatan Produktivitas Bongkar Batubara Di Jetty Tanjung Merpati“

Pada Penyusunan Skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri. Melainkan juga berkat bimbingan, arahan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara non materi. Dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat:

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M.Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar..
2. Bapak Capt. Faisal Saransi, M.T.,M.Mar Selaku Pembantu Direktur I.
3. Ibu Jumriani, SE., M.Adm.S.D.A selaku Ketua Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan.
4. Ibu Jumriani, SE., M.Adm.S.D.A Selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Gradina Nur Fauziah, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga selesai.
5. Bapak Veri Ardiansah selaku Kepala Cabang PT. Adhika Samudera Jaya cabang Morowali yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik darat sehingga penelitian ini berlangsung dengan baik.
6. Seluruh staf dan pegawai di PT. Adhika Samudera Jaya.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muh Arifin Ali dan Ibu Kasmawati yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis sehingga sekarang.
8. Rekan-rekan taruna/i angkatan 42 khususnya program studi KetataIaksanaan Angkutan Iaut KepeIabuhanan yang turut membantu daIam penyeIesaian skripsi ini.

Tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini menjadi suatu karya ilmiah yang berguna bagi pembaca, khususnya taruna dan taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 12 Maret 2025

MUH ARIKA AL FAHRI

NIT : 21.43.059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Muh Arika Al Fahri

NIT : 19.43.059

Program studi : KALK

Menyatakan dengan sesungguh dan sejujurnya bahwa skripsi saya berjudul:

“ANALISIS PERAN PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA SELAKU BOARDING AGENT DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BONGKAR BATUBARA DI JETTY TANJUNG MERPATI”

Adalah karya tulis asli. Semua pemikiran dan ide yang terdapat pada skripsi ini yang saya ungkapkan sebagai kutipan, adalah ide yang saya rangkai sendiri.

Apabila pernyataan diatas terbukti sebaliknya, saya sanggup mengemban sanksi yang ditentukan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 12 Maret 2025

MUH ARIKA AL FAHRI

NIT : 21.43.059

ABSTRAK

MUH ARIKA AL FAHRI, **“** Analisis Peran PT. Adhika Samudera Jaya Selaku Bording Agent Dalam Peningkatan Produktivitas Bongkar Batubara Di Jetty Tanjung Merpati”.

Salah satu usaha yang mendukung pengangkutan barang melalui transportasi laut adalah jasa keagenan *(agency ship).* PT. Adhika Samudera Jaya, yang bergerak di bidang keagenan pelayaran, memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses bongkar muat batu bara. Perusahaan ini memastikan bahwa kapal yang diageni dapat beroperasi sesuai jadwal dan menangani potensi hambatan yang muncul

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Adhika Samudera Jaya cabang Morowali. selama penulis melaksanakan praktek darat (PRADA) sejak bulan Juli 2023 hingga Juli 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dimana peneliti terjun langsung sebagai objek penelitian.

Boarding agent memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas bongkar muat batu bara, mulai dari pengoordinasian jadwal kapal, pengaturan operasional, hingga pengurusan dokumen. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara kru kapal, TKBM, dan *consignee.* Namun, produktivitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas peralatan, tenaga kerja, pengelolaan waktu, cuaca, dan efisiensi administrasi. Kendala seperti cuaca buruk, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya koordinasi menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk memastikan proses bongkar muat berjalan lebih efisien dan lancar.

Kata kunci : *Boarding Agent*, Kendala, Peran, Produktivitas

ABSTRACT

MUH ARIKA AL FAHRI, “ “Analysis of the Role of PT. Adhika Samudera Jaya as a Boarding Agent in Increasing Coal Unloading Productivity at Tanjung Merpati Jetty”.

One of the businesses that supports the transportation of goods via sea transportation is agency services (agency ship). PT. Adhika Samudera Jaya, which is engaged in the shipping agency sector, has an important role in supporting the smooth running of the coal loading and unloading process. This company ensures that the ships it agents can operate according to schedule and handle potential obstacles that arise.

This research was conducted at PT. Adhika Samudera Jaya, Morowali branch. during the author's land practice (PRADA) from July 2023 to July 2024. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation in the field where researchers are directly involved as research objects.

Boarding agents have an important role in supporting coal loading and unloading productivity, starting from coordinating ship schedules, operational arrangements, to document management. In addition, they also serve as a communication link between the ship's crew, TKBM, and consignee. However, this productivity is influenced by various factors, such as equipment quality, labor, time management, weather, and administrative efficiency. Obstacles such as bad weather, limited facilities, and lack of coordination are the main challenges that need to be overcome to ensure the loading and unloading process runs more efficiently and smoothly.

Keywords: Boarding Agent, Constraints, Productivity, Role

DAFTAR ISI

halaman

PRAKATA **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **vi**

ABSTRAK **vii**

ABSTRACT **viii**

DAFTAR ISI **ix**

DAFTAR TABEL **xi**

DAFTAR GAMBAR **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**

A. Penelitian Terdahulu 5

B. Pengertian Analisis 5

C. Pengertian Peran 5

D. Pelabuhan 6

E. Pengertian Agen dan Jenis-jenis Agen 8

F. Peran dan Tanggung Jawab *Boarding Agent* dalam Proses Bongkar 9

G. Indikator yang Mempengaruhi Peningkatan Produktivitas bongkar Batubara 11

H. Kegiatan Bongkar 14

I. Dokumen Bongkar 18

J. Batubara 20

K. Kerangka Pikir 21

BAB III METODE PENELITIAN **22**

A. Jenis Penelitian 22

B. Definisi Operasional Variabel 22

C. Unit Analisis Data 23

D. Teknik Pengumpulan Data 23

E. Teknik Analisis Data 25

F. Jadwal Penelitian 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **26**

A. Gambaran Umum PT. Adhika Samudera Jaya 26

B. Peran Bording Agent Dalam Peningkatan produktivitas bongkar batubara 29

C. Faktor Yang Mempengaruhi peran Boarding agent dalam Meningkatkan Produktivitas Bongkar Batu Bara 36

D. Kendala yang dihadapi Boarding Agent dalam Peningkatkan produktivitas bongkar batubara 39

E. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Peningkatan produktivitas bongkar batubara 42

F. Prosedur Kegiatan Bongkar di *jetty* Tanjung Merpati 43

G. Kapal Yang di Ageni PT. ASJ periode Agustus 2023 – Maret 2024 46

H. Dokumen yang harus Disiapkan *Agent* Terkait Bongkar 48

I. *Jetty* Tanjung Merpati 51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **52**

A. Simpulan 52

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA **54**

LAMPIRAN **56**

RIWAYAT HIDUP PENULIS **72**

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
4.1	Daftar Nama – Nama Kapal	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman

4.1 Struktur Organisasi PT. ASJ 27

4.2 Agen menginformasikan ETA MV. ASIAN WISDOM di grup kerja Pembongkaran 30

4.3 Berita Acara 32

4.4 Proses Check In Kapal Oleh Boarding Agent 33

4.5 Daily Report Pembongkaran 34

4.6 Pemantauan Bongkar Batubara 35

4.7 Penyelesaian Dokumen dan Persiapan Keberangkatan 36

4.8 Curah Hujan yang Tinggi 39

4.9 Laporan Fasilitas PT ASJ cab Morowali 40

4.10 Wire Shore Crane Putus 41

4.11 Proses Penyandaran kapal 44

4.12 Stevedore On Board 45

4.13 Proses Pembongkaran dari kapal ke *jetty* 46

4.14 Jetty Tanjung Merpati 51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah batubara. Batubara merupakan salah satu komoditas utama yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dalam konteks penyediaan energi domestik maupun sebagai komoditas ekspor. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan global terhadap batubara, terutama dari negara-negara Asia terus meningkat. Hal ini mendorong pelaku industri untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pengelolaan batubara, termasuk dalam aspek bongkar muat di pelabuhan. Permintaan batubara terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi global dan domestik. Di tingkat internasional, batubara tetap menjadi salah satu sumber energi utama bagi negara-negara berkembang yang membutuhkan pasokan energi murah dan melimpah untuk mendukung industrialisasi.

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk logistik dan manajemen rantai pasok. Transformasi ini turut berdampak pada efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan distribusi barang, termasuk pada sektor pelabuhan dan gudang. Dalam konteks distribusi batubara, proses bongkar muat merupakan salah satu aktivitas penting yang berperan dalam menjamin kelancaran aliran barang dari kapal menuju titik akhir distribusi. Efisiensi dalam proses bongkar muat sangat penting untuk menghindari keterlambatan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, berbagai tantangan masih kerap dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti koordinasi yang kurang efektif antar pihak terkait, kesalahan dalam administrasi

dokumen, keterbatasan sumber daya manusia, serta kerusakan alat bongkar muat seperti *shore crane* atau *floating crane*.

Pengangkutan batubara dalam jumlah besar umumnya dilakukan melalui transportasi laut menggunakan kapal (*motor vessel*). Kegiatan bongkar muat dapat dilakukan di berbagai lokasi, seperti di pelabuhan, jetty, maupun di laut (*ship to ship)*

Distribusi batubara melalui jalur laut memerlukan koordinasi yang baik di antara berbagai pihak, termasuk operator kapal, agen pelayaran, pengelola pelabuhan, dan pembeli *(consignee).* Dalam upaya mendukung kelancaran operasi, *principal* sering kali menunjuk perusahaan pelayaran nasional untuk bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab. Agen pelayaran ini memiliki peran dalam memastikan kapal berjalan sesuai jadwal, melaksanakan proses bongkar muat dengan efektif, serta mengatasi kendala operasional yang mungkin terjadi di pelabuhan asal maupun tujuan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengiriman tidak hanya berjalan lancar.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 23 tahun 2022 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan keagenan kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia. Kegiatan Keagenan Kapal merupakan pelayanan jasa yang dilakukan untuk mewakili perusahaan angkutan laut asing dan perusahaan angkutan laut nasional dalam rangka mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dam kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia. PT. Adhika Samudera Jaya adalah perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang keagenan. Keagenan pelayaran adalah bidang usaha yang bergerak dalam kegiatan atau aktivitas kapal atau perusahaan pelayaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan pelayaran akan menunjuk sebuah agen kapal.

Pengawasan ketat dan pelaporan yang sesuai dengan kondisi di atas kapal sangat penting dalam kegiatan bongkar muat batubara di *mother vessel*. PT. Adhika Samudera Jaya cabang Morowali bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses pembongkaran di atas kapal melalui pengawasan langsung. Dalam hal ini, karyawan operasional yang bertugas di atas kapal, dikenal sebagai *boarding agent*, memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Namun, kegiatan bongkar muat sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran proses dan produktivitas batubara. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah hambatan yang dapat mengganggu proses pembongkaran, salah satunya adalah kerusakan pada *shore crane* di *jetty*. Kerusakan ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas bongkar, dengan potensi penundaan selama beberapa jam. selain itu kerusakan alat berat, cuaca buruk serta kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat maka berdasarkan latar belakang di atas, pada skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul**: "ANALISIS PERAN PT ADHIKA SAMUDERA JAYA SELAKU BORDING AGENT DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BONGKAR BATUBARA DI JETTY TANJUNG MERPATI".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan maka perlu dirumuskan permasalahan penelitian tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *boarding agent* PT ASJ dalam peningkatan produktivitas bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran *boarding agent* dalam meningkatkan produktivitas bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati?

3. Apa saja kendala yang dihadapi *boarding agent* PT ASJ dalam meningkatkan produktivitas bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran *boarding agent* PT ASJ dalam meningkatkan produktivitas bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja mempengaruhi peran *boarding agent* dalam meningkatkan produktivitas bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi *boarding agent* PT ASJ dalam meningkatkan produktivitas bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil oleh penulis dari penelitian ini dengan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan untuk sumber ilmu pengetahuan masyarakat dan pelajar yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang keagenan kapal, khususnya mengenai peran *boarding agent*.

2. Manfaat Praktis

   Untuk meningkatkan pemahaman di lingkungan jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, terkhusus di PT. Adhika Samudera Jaya sebagai perusahaan keagenan, dalam upaya meningkatkan pelayanan *boarding agent* dalam proses bongkar muat batubara.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dika, N. C(2023) dengan judul “Analisis Peranan PT. Adhika Samudera Jaya Selaku *Boarding Agent* Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Bongkar (*Ship To Ship*) Batubara Di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara” lebih berfokus membahas peran *boarding agent* oleh PT. Adhika Samudera Jaya dalam peningkatan bongkar (*ship to ship)* batubara di perairan Morosi . Adapun penelitian ini difokuskan pada analisis peran *boarding agent* dalam peningkatan produktivitas kegiatan bongkar batubara di *jetty* Tanjung Merpati.

B. Pengertian Analisis

Menurut Wiradi (2006:103) “Analisis adalah proses memahami suatu objek atau gagasan dengan cara menguasai, membedakan, memilah, menggolongkan, dan mengelompokkan bagian- bagiannya menurut kriteria tertentu. Proses ini juga melibatkan pencarian hubungan antar bagian dan interpretasi maknanya. Analisis adalah proses menemukan informasi baru tentang suatu objek yang sedang diteliti atau diamati oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan informasi yang akurat pada objek tertentu.

C. Pengertian Peran

Menurut Soekanto, S (2002:243) yaitu Peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan muncul dari individu yang menempati suatu posisi atau kedudukan tertentu. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi yang diembannya, maka secara tidak langsung ia telah menjalankan suatu peran. Dalam lingkungan organisasi, setiap individu memiliki karakteristik tersendiri dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, maupun

kewajibannya. Berdasarkan pengertian tersebut, peran dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan atau langkah strategis yang diambil oleh individu maupun kelompok dalam suatu entitas organisasi guna merespons situasi tertentu. Diharapkan bahwa tindakan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan proses dalam perusahaan. Oleh karena itu, pelaksanaan peran yang optimal memiliki signifikansi penting dalam upaya pencapaian tujuan, visi, serta misi organisasi secara menyeluruh.

D. Pelabuhan

a. Pengertian Pelabuhan

Menurut Undang - Undang Pelayaran nomor 17 Tahun 2008, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan atau perairan dengan batas - batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan penguasaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra antarmoda transportasi.

Ada dua jenis - jenis pelabuhan yaitu :

1) Pelabuhan Umum

Pelabuhan umum merupakan pelabuhan yang dibuat dan dioperasikan untuk menunjang berbagai aktivitas transportasi barang maupun penumpang. Pelabuhan ini bersifat terbuka bagi seluruh jenis kapal serta dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk entitas swasta, instansi pemerintah, maupun perseorangan.

2) Pelabuhan Khusus

Pelabuhan khusus adalah jenis pelabuhan yang dibangun dan dikelola untuk tujuan tertentu atau untuk melayani kebutuhan

spesifik dari industri atau kegiatan tertentu. Pelabuhan ini biasanya tidak terbuka untuk semua jenis kapal dan pengguna, melainkan hanya untuk kapal-kapal yang terkait dengan kegiatan yang diizinkan di pelabuhan tersebut. Pelabuhan khusus dibangun oleh perusahaan pemerintah ataupun swasta, yang berfungsi sebagai infrastruktur pengangkutan hasil produksi perusahaan. Dalam penelitian ini, *Jetty* Tanjung Merpati merupakan pelabuhan khusus milik PT. Gunbuster Nickel Industry.

b. Fasilitas Pelabuhan

Pelabuhan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh penerapan sistem yang andal dapat meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan layanan yang bersifat netral, serta mempermudah akses dan pemanfaatan bagi para penggunanya, Berikut merupakan beberapa fasilitas pelabuhan antara lain:

1) Alur pelayaran

Jalur yang digunakan kapal untuk memasuki dan meninggalkan pelabuhan dengan aman.

2) Kolam Pelabuhan

Area perairan di dalam pelabuhan tempat kapal berlabuh dan melakukan *manuver*.

3) Dermaga

Dermaga berfungsi sebagai tempat kapal bersandar untuk melakukan proses bongkar maupun muat barang serta kegiatan-kegiatan lainya.

4) Gudang Penyimpanan

Gudang penyimpanan digunakan untuk menyimpan sementara barang-barang atau muatan dari atau ke kapal.

5) *Shore Crane* dan alat berat

Shore Crane dan alat berat berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk melakukan bongkar muat barang. Alat berat yang dimaksud seperti *loader, excavator*, truk pengangkut, dan lainya.

E. Pengertian Agen dan Jenis-jenis Agen

1. Pengertian Agen

Menurut Santoso, Budi (2015:4) yaitu hubungan antara dua pihak utamanya yang dituangkan dalam bentuk perjanjian atau bentuk yang lain, yang mana salah satu pihak disebut agen diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan untuk atas nama orang lain (dalam hal ini disebut *principal)* dan tindakan agen tersebut akan mengikat *principal*, baik itu disebabkan karena dituangkan dalam perjanjian atau disebabkan karena tindakan.

2. Jenis-jenis Keagenan

a. *General Agent* (Agen umum)

Menurut Kosasih (2012:471) menyatakan Keagenan umum adalah perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran dan secara resmi ditunjuk oleh perusahaan lain, baik yang berdomisili di dalam negeri maupun di luar negeri (*principal*), untuk menangani berbagai kepentingan yang berkaitan dengan operasional kapal. Dalam pelaksanaannya, keagenan umum dapat menjalankan fungsi sebagai agen dalam memberikan pelayanan terhadap kapal yang dimiliki oleh perusahaan lain.

b. *Branch Agent* (Agen Cabang)

Cabang dari *general agent* dapat ditempatkan di pelabuhan tertentu. Dalam praktik pelayaran niaga yang terdiri dari *sistem liner dan tramper*, perusahaan pelayaran jenis liner biasanya menunjuk *general agent* atau *booking agent* untuk menangani urusan muatan serta kepentingan kapalnya. Sebaliknya, pelayaran *tramper* akan

menunjuk agen khusus *(special agent),* yang hanya ditugaskan ketika kapal berada di bawah kontrak *charter* di suatu pelabuhan tempat aktivitas bongkar muat dilakukan. Agen yang ditunjuk untuk menjalankan fungsi tersebut di pelabuhan dikenal dengan istilah *port agent*. Dalam beberapa kasus, *port agent* yang berada di pelabuhan lain dapat menunjuk *sub agent* untuk bertindak atas namanya, namun tanggung jawab kepada *principal* tetap berada pada *port agent.* Apabila dalam suatu perjanjian *charter party* pihak penyewa *(charterer)* menunjuk agen untuk mengurus kepentingannya, maka pemilik kapal berhak menunjuk agen lain untuk melindungi kepentingannya sendiri,

c. *Sub Agent*

Sub agent merupakan perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh *general agent* untuk menangani kebutuhan tertentu kapal di pelabuhan tertentu. Dalam pelaksanaannya, *sub agent* berperan sebagai perwakilan atau agen dari *general agent.* Sebagai contoh PT. MERATUS BULK SHIPPING menunjuk PT. GALLEY ADHIKA ARNAWARMA sebagai *general Agent* maka PT. AAA menunjuk *sub agent* yaitu PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA untuk mengageni kapal tersebut di pelabuhan tersebut.

d. *Husbandry Agent*

Agen yang ditunjuk oleh *principal* untuk mewakilinya di luar kepentingan bongkar muat atau hanya mengurus ABK kapal, *repair* dan lainnya.

F. Peran dan Tanggung Jawab *Boarding Agent* dalam Proses Bongkar

Boarding agent atau agen kapal merupakan pihak yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran untuk mewakili kepentingan kapal selama berada di pelabuhan. Peran *boarding agent* sangat penting untuk

memastikan proses bongkar muat berjalan lancar. Di bawah ini adalah peran dan tanggung jawab *boarding agent* yaitu:

1. Perwakilan Kapal

   Boarding agent bertindak sebagai perwakilan resmi kapal di pelabuhan, berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait seperti otoritas pelabuhan, Bea cukai, Karantina, dan perusahaan bongkar muat.
2. Koordinasi Kegiatan

   Boarding agent bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kapal, mulai dari kedatangan, berlabuh, bongkar muat, hingga keberangkatan.
3. Penyelesaian Administrasi

   Boarding agent mengurus segala keperluan proses administrasi saat kapal tiba, termasuk dokumen pelayaran, izin bongkar, dan pembayaran biaya-biaya pelabuhan.
4. Pengawasan Bongkar

   Boarding Agent mengawasi proses bongkar untuk memastikan muatan tiba dengan selamat dan sesuai dengan dokumen yang ada.
5. Penyelesaian Masalah

   Jika terjadi masalah atau kendala selama proses bongkar muat, *boarding agent* berperan sebagai mediator untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Beberapa tanggung jawab *boarding agent* selama proses bongkar muat sebagai berikut :

1. Sebelum kapal tiba
   a. Mengumpulkan informasi mengenai kedatangan kapal, jenis muatan, dan persyaratan khusus lainnya.
   b. Mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk proses Bea Cukai dan Karantina.
   c. Mengatur tempat berlabuh dan fasilitas yang dibutuhkan kapal.

2. Selama kapal berada di pelabuhan
    a. Menyambut kedatangan kapal dan memberikan informasi yang diperlukan kepada nakhoda.
    b. Mengkoordinasikan kegiatan bongkar muat dengan perusahaan bongkar muat.
    c. Mengurus keperluan awak kapal, seperti paspor, visa, dan transportasi.
    d. Memastikan kapal memenuhi semua peraturan dan persyaratan yang berlaku.
    e. Mengatasi masalah atau keluhan yang timbul selama kapal berada di pelabuhan.

2. Kapal akan berangkat
    1) Mengurus dokumen akhir keberangkatan kapal.
    2) Memastikan semua tagihan pelabuhan telah dibayar.
    3) Memberikan laporan kepada perusahaan pelayaran mengenai seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

G. Indikator yang Mempengaruhi Peningkatan Produktivitas bongkar Batubara

1. Tonase Per Jam

Tonase per jam memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa produktif suatu operasi bongkar muat indikator kinerja utama yang mengukur jumlah batu bara yang berhasil dibongkar dalam satu jam kerja. Indikator ini memberikan gambaran langsung tentang kecepatan dan kapasitas proses operasional, yang menjadi tolok ukur efektivitas kerja di *jetty*. Dengan fokus pada tonase per jam, manajemen dapat memperoleh informasi kritis terkait kemampuan alat berat, efisiensi tim kerja, dan potensi hambatan teknis yang dapat memengaruhi produktivitas secara keseluruhan.

Tonase per jam tidak hanya membantu dalam menilai performa operasional, tetapi juga menjadi dasar untuk menetapkan

target yang realistis dan strategi perbaikan yang tepat. Ketika nilai tonase per jam lebih rendah dari target yang diharapkan, hal ini mengindikasikan adanya faktor - faktor penghambat seperti peralatan yang kurang optimal, koordinasi tim yang kurang efektif, atau kendala eksternal seperti kondisi cuaca buruk. Dengan memantau indikator ini secara konsisten, manajemen dapat mengambil tindakan proaktif untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memperbaiki alat berat, meningkatkan pelatihan bagi tenaga kerja, atau mengembangkan sistem kerja yang lebih terorganisir.

2. Efisiensi alat bongkar muat

Efisiensi Alat Bongkar Muat adalah indikator kinerja yang sangat penting dalam proses operasional di *jetty*, karena menilai tingkat pemanfaatan alat berat selama proses kerja. Indikator ini mencerminkan sejauh mana peralatan seperti *grab shore crane, conveyor*, dan *wheel loader* digunakan secara optimal untuk mendukung kelancaran bongkar muat batubara. Efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa peralatan bekerja pada kapasitas maksimal, dengan waktu *idle* atau *downtime* yang minimal, sehingga dapat mempercepat seluruh proses operasional. Optimalisasi penggunaan peralatan tidak hanya berkontribusi pada percepatan bongkar muat, tetapi juga mengurangi risiko terjadinya gangguan teknis yang disebabkan oleh *overuse* atau *underuse* alat berat. Dengan memastikan peralatan berada dalam kondisi prima melalui perawatan rutin dan inspeksi berkala, manajemen *jetty* dapat menghindari kerusakan mendadak yang dapat menghambat operasi. Selain itu, jadwal penggunaan alat yang terencana dengan baik akan membantu meminimalkan *downtime* dan memastikan bahwa peralatan selalu siap digunakan saat dibutuhkan.

Efisiensi alat juga berperan langsung dalam mengurangi biaya operasional. Ketika alat berat digunakan secara maksimal dengan minim waktu *idle*, biaya pemeliharaan yang tidak terencana

akibat kerusakan mendadak dapat ditekan. Selain itu, penggunaan peralatan yang efisien akan mengurangi kebutuhan untuk menambah alat baru Dengan memantau dan meningkatkan Efisiensi alat bongkar muat secara konsisten, *jetty* dapat mencapai kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Peralatan yang efisien akan mendukung tercapainya target produksi dan mempercepat waktu bongkar muat.

3. Waktu bongkar muat

Waktu bongkar muat adalah efisiensi operasional di *jetty* atau pelabuhan, mencerminkan durasi total proses dari kapal tiba hingga selesai bongkar muat dan siap berlayar kembali. Waktu ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan alat bongkar muat, tenaga kerja, kondisi cuaca, dan koordinasi yang efektif antara pihak-pihak terkait seperti *boarding agent*, operator *jetty*, kru kapal, serta *consignee*.

Manajemen waktu bongkar muat yang baik tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga meminimalkan biaya tambahan yang tidak diinginkan, seperti biaya *demurrage* yang timbul akibat keterlambatan. Selain itu, pengurangan *turnaround time* (waktu putar kapal) memberikan manfaat besar bagi seluruh pihak yang terlibat, terutama pemilik kapal dan pemilik kargo, karena memastikan perputaran aset yang lebih cepat dan efisien. Penggunaan teknologi modern seperti sistem manajemen logistik digital dan alat berat otomatis semakin menjadi kunci dalam mengoptimalkan waktu bongkar muat. Teknologi ini memungkinkan perencanaan yang lebih akurat, pelacakan *real-time,* dan pengelolaan data yang lebih baik, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses dapat dikurangi secara signifikan.

Dengan pengelolaan waktu bongkar muat yang optimal, pelabuhan atau *jetty* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasionalnya tetapi juga memperkuat daya saing di pasar global.

Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, aman, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

H. Kegiatan Bongkar

1. Pengertian Bongkar

Bongkar adalah proses pemindahan barang dari dan ke atas kapal, yang melibatkan kegiatan memuat barang ke dalam kapal dan membongkar barang dari kapal ke darat atau proses ini meliputi pemindahan muatan dari alat angkut darat ke kapal atau dari kapal ke alat angkut darat, dengan tujuan memastikan barang sampai ke tempat tujuan dengan aman dan tepat waktu.

2. Alat – Alat bongkar

a. *Ship unloader (shore crane)*

jenis *crane* besar yang digunakan di pelabuhan untuk memindahkan muatan dari kapal ke daratan atau sebaliknya. Alat ini dirancang untuk menangani muatan curah seperti batu bara, bijih besi, atau bahan lainnya yang memerlukan pengangkatan besar dan efisien*. Shore crane* biasanya dilengkapi dengan penggaruk *(grab)* atau alat pengangkat lainnya yang memungkinkan pemindahan muatan dari kapal ke *conveyor* atau langsung ke *jetty* beberapa bagian *shore crane* terdiri dari:

1) Tiang *crane* yang dilengkapi dengan rel *crane* agar bisa bergerak ke kanan dan ke kiri, juga lampu untuk peringatan pada setiap orang yang berada dibawah *crane* bila *crane* bergerak maka lampu akan menyala.
2) Batang pemuat atau *boom* yang dilengkapi dengan *hydrolic* untuk mengangkat batang pemuat keatas.
3) *Crane house* atau rumah crane adalah tempat untuk mengontrol daripada *crane* dimana operator sebagai pengoperasiannya.

4) Kerek muat atau *cargo block* adalah jalur *wire* untuk bergerak yang berada di ujung batang pemuat.
5) *Wire* drum adalah tempat letak *wire* atau tempat melilitnya *wire*.
6) *Wire* adalah sebagai penerus dari gerakan yang dihasilkan dari *winch*.
7) Motor penggerak atau *winch* adalah penggerak utama dari setiap gerakan yang ada, seperti menaikkan dan menurunkan *grab*.

b. *Conveyor*

Conveyor batubara adalah alat yang dirancang khusus untuk mengangkut batubara secara efisien dari tambang ke lokasi pengolahan atau pembangkit listrik. *conveyor* dapat digunakan untuk memindahkan muatan curah kering.

c. *Loader vehicle*

Loader vehicle merupakan jenis alat angkut yang digunakan dalam proses pembongkaran muatan curah batubara, yang memiliki fungsi utama untuk mengumpulkan material yang tersebar di dalam palka menjadi satu tumpukan, sehingga memudahkan proses pengangkatan selanjutnya oleh *grab.*

d. *Excavator*

Excavator adalah kendaraan alat berat yang mempunyai fungsi pada saat pembongkaran yaitu mengumpul batu bara dalam palka yang tidak bisa di raih oleh *grab shore crane* dan mengangkut muatan di dalam tongkang agar pada saat pemuatan batu bara ke tongkang tidak menumpuk dalam satu area.

3. Perusahaan Bongkar Muat

Menurut Hidayat, H (2014) Perusahaan bongkar muat *(stevedoring)* merupakan entitas usaha yang bergerak dalam kegiatan pemuatan maupun pembongkaran barang dari dan ke kapal. Dalam pelaksanaannya, perusahaan *stevedoring* kerap menjalin kerja sama dengan perusahaan jasa angkutan pelabuhan, baik melalui

penggunaan tongkang maupun secara langsung menuju area pelabuhan.

Menurut Suyono, R.P (2005), Perusahaan bongkar muat (PBM) adalah perusahaan berbadan hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal.

4. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) merupakan sekelompok pekerja yang secara resmi terdaftar di pelabuhan setempat dan memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat, baik di atas kapal maupun di kawasan pelabuhan. Penyedia jasa bongkar muat adalah perusahaan yang melakukan kegiatan bongkar muat (PBM) dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dan peralatan bongkar muat. Kegiatan pembongkaran batu bara dari atas kapal ke tongkang dikerjakan oleh TKBM, Selain TKBM petugas lain yang terlibat dalam kegiatan bongkar muat dimaksud adalah:

a. *Loading master*

Loading Master adalah seorang yang bertanggung jawab atas semua operasi transfer atau pemindahan baik muatan ataupun peralatan bongkar muat dari dan ke kapal dari mulai bongkar hingga selesai bongkar, serta punya hak memerintah anggotanya dalam proses pembongkaran.

b. *Formen*

Formen adalah tangan kanan dari *loading master* yang bertugas juga sebagai penanggung jawab kegiatan pembongkaran.

c. *Mooring*

Mooring adalah bawahan dari *loading master* dan *formen* yang mempunyai tugas membantu proses kelancaran pembongkaran seperti mengisi bahan bakar, memasang sling *wire* pada *grab crane* dan masih banyak lagi sesuai dengan perintah dari *Loading Master*

d. Perwakilan *cargo owner*

Seseorang yang ditunjuk sebagai perwakilan dari pemilik barang *(consignee)* agar mengawasi barang tersebut agar tidak ada kejadian yang dapat merugikan pemilik barang. Contohnya seperti, banyaknya batu bara yang terbuang ke laut dikarenakan kelalaian tenaga kerja di atas kapal.

e. Operator *crane* dan alat berat

Operator *crane* adalah orang yang mengoperasikan peralatan pembongkaran sesuai dengan keahliannya masing-masing dan telah mempunyai sertifikat keahlian untuk operator *crane* dan mempunyai SIM alat berat untuk operator alat berat.

f. *Rigger*

Rigger adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan proses pembersihan sisa batubara di dalam palka.

5. Metode Pembongkaran

a. *Ship to ship*

Menurut SOLAS *consolidated* (2014:354), menyatakan bahwa selamatan kapal dan muatan menjadi prioritas utama dalam setiap operasi pelayaran. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya pemenuhan standar keselamatan internasional, termasuk tata cara pemuatan, penanganan, serta pengangkutan barang agar tidak menimbulkan risiko terhadap kapal, awak, dan lingkungan maritim. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat wajib mematuhi prosedur dan ketentuan teknis yang telah ditetapkan guna menjamin kelancaran serta keamanan selama pelayaran. Kegiatan STS banyak dilaksanakan untuk barang-barang curah dengan volume besar. Misalnya, batubara, nikel dan *oracle* digunakan metode STS karena salah satu alasan ialah *safety* / keamanan saat proses bongkar muat.

b. *Ship to Port*

Ship to port adalah metode pembongkaran dari kapal ke dermaga atau pelabuhan dengan meggunakan *shore crane* darat

untuk mengambil batubara di palka lalu dibuang ke *jetty* atau menggunakan *conveyor* atau truk untuk mengangkut *cargo* menuju *stockpile*.

I. Dokumen Bongkar

Menurut Suryono, R.P. (2005:143) Menyatakan bahwa prosedur bongkar muat yang dimulai dari mempersiapkan dokumen-dokumen bongkar muat. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud yaitu:

1. Dokumen-dokumen muat barang
   a. *Shipping instruction*

      Shipping instruction adalah dokumen yang berisi informasi terperinci dari pihak pengirim kepada perusahaan pelayaran atau agen pengangkutan mengenai ketentuan dan persyaratan pengiriman barang. Dokumen ini mencakup data penting seperti identitas pengirim dan penerima, jenis dan jumlah barang, pelabuhan muat dan tujuan, serta instruksi khusus terkait penanganan muatan.

   b. *Bill Of Loading*

      Bill of loading merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh perusahaan pelayaran atau pengangkut sebagai bukti penerimaan barang untuk diangkut.

   c. *Cargo list*

      Cargo list adalah dokumen pendukung yang memuat daftar lengkap mengenai seluruh muatan yang dibawa oleh suatu kapal dalam satu perjalanan. Dokumen ini mencantumkan informasi rinci seperti jenis barang, jumlah, ukuran atau volume, serta nama pengirim dan penerima.

   d. *Tally* muat

      Tally muat merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis terhadap jumlah dan jenis barang yang dimuat ke dalam kapal. Proses ini dilakukan oleh petugas *tally* sebagai

bentuk pengawasan fisik guna memastikan bahwa muatan yang dikirim sesuai dengan dokumen pengapalan.

e. *Mate's Receipt*

Mate's Receipt adalah dokumen sementara yang diterbitkan oleh petugas kapal, umumnya oleh mualim satu (chief mate), sebagai tanda terima atas barang-barang yang telah dimuat ke dalam kapal.

f. *Stowage plan*

Stowage plan adalah dokumen perencanaan yang menggambarkan tata letak dan penempatan barang atau kargo di dalam ruang muat kapal. Dokumen ini memuat informasi rinci mengenai lokasi setiap muatan, jenis barang, serta urutan penempatan

2. Dokumen-dokumen bongkar barang

a. *Tally* bongkar merujuk pada kegiatan pencatatan dan penghitungan secara sistematis jumlah serta kondisi barang yang dibongkar dari kapal

b. *Outurn report* adalah laporan resmi yang dibuat untuk mendokumentasikan kegiatan operasional bongkar muat yang berlangsung selama suatu periode tertentu.

c. *Damaged cargolist* adalah daftar yang berisi rincian barang-barang muatan yang mengalami kerusakan selama proses pengangkutan atau pembongkaran.

d. *Cargo manifest* adalah dokumen resmi yang memuat daftar lengkap seluruh muatan yang diangkut oleh kapal dalam satu perjalanan, termasuk informasi mengenai jenis, jumlah, asal, dan tujuan barang..

e. *Dangerous cargo* adalah jenis barang yang memiliki sifat berbahaya atau risiko tinggi, seperti bahan mudah terbakar, bahan kimia beracun, atau barang peledak, yang memerlukan penanganan khusus.

b. Dokumen lainnya

a. *Notice of Readiness (NOR)* adalah pemberitahuan resmi yang disampaikan oleh kapten kapal kepada pihak penerima atau agen pelabuhan yang menyatakan bahwa kapal telah siap untuk memulai proses bongkar muat.

b. *Daily report* / *Time sheet* adalah dokumen yang mencatat secara rinci waktu kerja tenaga kerja atau aktivitas operasional yang dilakukan selama proses bongkar muat atau pemuatan.

c. *Statement Of fact* adalah dokumen yang dibuat lebih terperinci sesuai dengan fakta di pelabuhan seperti : nama kapal, GT kapal, jumlah muatan yang dibongkar, nama *consignee,* nama forman, nama master kapal, nama *boarding agent* dan lain-lainnya.

J. Batubara

Menurut Pasymi, (2008) Batubara berasal dari sebagai batuan organik berwarna gelap yang terbentuk dari jasad tumbuh – tumbuhan. Persebaran batu bara di Indonesia paling banyak terdapat di wilayah pulau Sumatera dan Kalimantan.

Menurut Tanggara & Kristiana, (2020) batubara memiliki peran penting sebagai sumber energi yang digunakan dalam berbagai sektor industri. Pemanfaatan batubara tidak hanya terbatas pada pembangkit listrik, tetapi juga meluas ke bidang produksi bahan bakar, bahan baku kimia, serta sektor manufaktur lainnya.

K. Kerangka Pikir

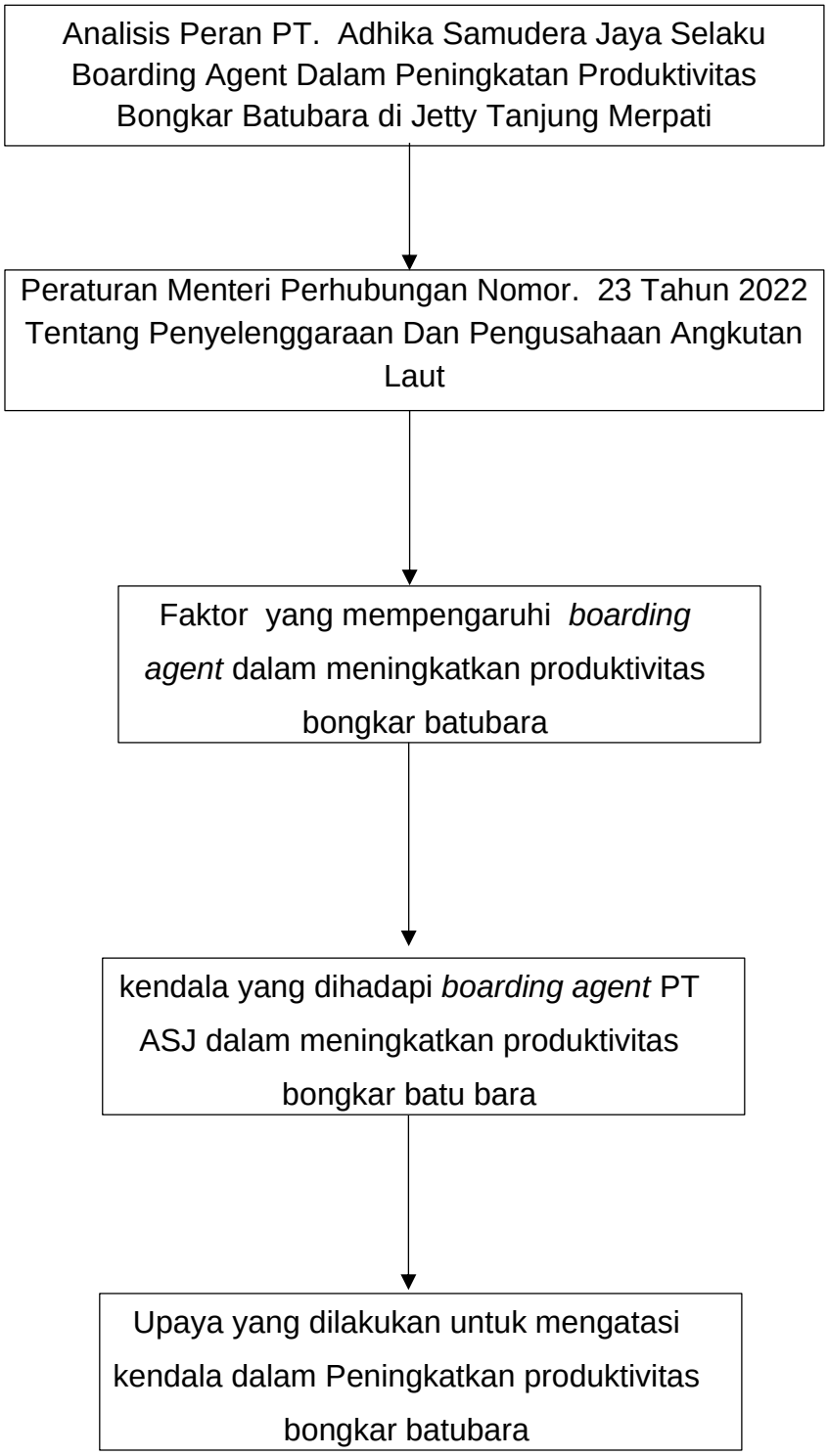

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah tersebut mengacu pada prinsip-prinsip keilmuan yang mencakup unsur rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mengumpulkan data yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis metode yang menggunakan data bersifat kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Metode ini umumnya digunakan untuk mengkaji serta memahami suatu peristiwa, fenomena, atau kondisi tertentu di lapangan.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel operasional penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu, yang telah dirumuskan secara jelas oleh peneliti untuk dijadikan fokus kajian dan kemudian dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Penjabaran definisi variabel ini menjadi penting untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam proses pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional dari masing-masing variabel disusun sebagai berikut:

1. Peran *boarding agent*

   Peran *boarding agent* adalah bertanggung jawab dalam menangani kapal selama pembongkaran seperti pelaporan kegiatan pembongkaran dan pengurusan dokumen pembongkaran kapal.

2. *Mother vessel*

   Jenis kapal yang berukuran besar yang dapat mengangkut komoditi yang bervolume besar seperti batubara.

3. *Ship to Port*

   Adalah metode pembongkaran dari kapal ke dermaga atau pelabuhan dengan meggunakan *crane* kapal atau dermaga juga dapat menggunakan *conveyor* atau truk untuk mengangkut *cargo* menuju *stockpile.*

4. Proses Bongkar

   Adalah proses pemindahan barang dari kapal menuju *stokphile* dapat menggunakan metode *ship to port* dari kapal menuju langsung ke dermaga maupun menggunakan metode *ship to ship* yaitu dari kapal ke kapal atau tongkang yang akan mengangkut muatan menuju dermaga dan proses selanjutnya menggunakan *conveyor* atau truk untuk mengangkut muatan dari dermaga menuju ke *stockphile.*

C. Unit Analisis Data

unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Adhika Samudera Jaya sebagai *boarding agent*, proses bongkar batubara, produktivitas dalam kegiatan tersebut, serta lokasi operasional yaitu *jetty* Tanjung Merpati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Menurut Sugiyono (2017:203), observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau objek yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau kondisi yang terjadi, sehingga memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Dokumentasi

   Menurut Sukmadinata (2007:221), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai bentuk dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendukung analisis data secara menyeluruh.

   Pada penelitian ini dokumen yang dijadikan sebagai bahan penelitian akan dianalisis sehingga membantu dalam proses penelitian.

3. Studi lapangan

   Menurut Sunyoto D (2013:22), studi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat berlangsungnya aktivitas yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi faktual dan mendalam melalui pengamatan serta interaksi langsung dengan situasi nyata, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap fenomena yang diteliti.

4. Wawancara

   Menurut Sugiyono (2016:317), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan

memperoleh informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis melalui pertanyaan - pertanyaan yang telah disusun sebelumnya maupun yang berkembang selama percakapan berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih komprehensif dan kontekstual.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang tidak bergantung pada hasil perhitungan, data yang dianalisis berasal dari sumber-sumber non-angka, seperti dokumen, catatan lapangan, kajian literatur, serta hasil observasi. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan pemahaman kontekstual terhadap data yang dikumpulkan.

Dalam penulisan penelitian ini penulis berpartisipasi langsung sebagai objek dan menganalisis langsung di lapangan serta mengambil dokumentasi sebagai dokumen pendukung dari proses penelitian tersebut sehingga diketahui hasil dan tujuan dari penelitian tersebut.

F. Jadwal Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini sebagai bagian dari program praktek darat yang wajib diikuti oleh taruna & taruni semester V dan VI. Penelitian ini berlangsung selama 12 bulan, yaitu dari tanggal 01 Agustus 2023 sampai 01 Agustus 2024. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap peran PT. Adhika Samudera Jaya Cabang Morowali selaku boarding agent dalam kegiatan bongkar batubara pada kapal-kapal *bulk carrier* di *Jetty* Tanjung Merpati.